

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar *Kognitif* Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen adalah 86,25 sedangkan pada kelas kontrol adalah 79,5. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol. Untuk Uji normalitas dan homogenitas data dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* $\geq 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai tes signifikansi atau *Asym.Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen sebesar 0,463 dan untuk kelas kontrol 0,400. Karena nilai *Asymp.Sig.* $> 0,05$ maka data tes kedua kelas berdistribusi normal. Setelah itu data normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas data tes. Hasil homogenitas data tes diperoleh nilai *Sig.* 0,068. Nilai *Sig.* $0,068 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan homogen.

Data yang sudah memenuhi uji normalitas dan homogenitas yang telah dinyatakan normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai tes diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,011. Nilai *Sig.(2-tailed)* $0,011 < 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif** antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode SQ3R dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Metode SQ3R memiliki beberapa kelebihan, yaitu: ¹

- a) Metode ini mencakup berbagai aspek aktifitas belajar mengajar, sehingga materi yang diajarkan atau disampaikan kemungkinan penguasaan ilmunya lebih baik.
- b) Dapat memahami isi buku secara baik, karena sambil membaca mempertanyakan apa yang sudah dibaca.
- c) Dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan survey.
- d) Kesan yang ditimbulkan lebih tahan lama, karena ada unsur perenungan kembali isi bacaan.
- e) Selain itu, siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi aktif, dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.²
- f) Siswa berusaha memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan pada isi bacaan atau teks tersebut.

¹Rahmahwildah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Pada Mata Pelajaran PKN Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V MIS Nurul Fadhillah Bandar Setia T.A 2017/2018*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

²Yuhanna, *Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung*, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

- g) Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar dikatakan berhasil apabila:³

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Suatu hasil belajar tersebut pada umumnya dituangkan kedalam skor atau angka yang menunjukkan semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula keberhasilan dalam proses belajar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilainya menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses belajar yang dilakukan. Untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tersebut dipergunakan alat berupa tes hasil belajar yang bisa dikenal dengan tes pencapaian (achievement test).⁴

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 120.

⁴ Mutamimatul Khusna, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournaments (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Balok dan Kubus Di Kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 26

belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu:⁵

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, diantara ketiga itu ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmahwildah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Pada Mata Pelajaran PKN Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V MIS Nurul Fadhilah Bandar Setia” tahun pelajaran 2017/2018. Menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya metode pembelajaran SQ3R ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V Usman MIS Nurul

⁵ *Ibid*, hal. 26

⁶ *Ibid*, hal. 27

Fadhilah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah diterapkannya metode SQ3R. Pada tahap Pra Siklus terdapat rata-rata 61,96 dengan ketuntasan klasikal 33% dengan jumlah siswa 11 siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar 75,15 dengan ketuntasan klasikal mencapai 69% jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar 83,18 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87% dengan sebanyak 29 siswa yang tuntas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmadani yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai” tahun pelajaran 2017/2018. Menunjukkan bahwa hasil rata-rata post test kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai post test 82,571, sedangkan rata-rata post test kelas kontrol adalah 74,714. Setelah dapat dilihat juga pada uji hipotesis dengan menggunakan uji *t*. Hasil perhitungan uji *t* nilai *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,707 > 1,995$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 35 + 35 - 2 = 68$, dengan kriteria pengujian H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,707 > 1,995$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman M S. yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 6 Pengadangan” tahun pelajaran 2017/2018.

Juga menunjukkan bahwa hasil penelitian dan analisis data yang digunakan dengan menggunakan *Uji-t*, diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV dengan nilai $t_{hitung} = 6,126$ dan $t_{tabel} = 2,012$. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih tinggi daripada t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, dengan kata lain hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu juga siswa yang diajar dengan menggunakan Metode *SQ3R* memiliki nilai rata-rata dari hasil *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode *SQ3R*, yaitu 70,5 pada kelas eksperimen dan 58,1 pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dengan menggunakan metode *SQ3R* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 6 Pengadangan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa metode *SQ3R* memang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif siswa.

B. Pengaruh Metode *SQ3R* Terhadap Hasil Belajar *Afektif* Mata Pelajaran *Fiqh* Siswa Kelas V MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *afektif* kelas eksperimen adalah 74,5 sedangkan pada kelas kontrol adalah 69. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *afektif* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *afektif* kelas kontrol. Untuk Uji normalitas dan homogenitas data dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* $\geq 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil

penguji normalitas untuk data nilai observasi *afektif* signifikansi atau *Asym.Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen sebesar 0,195 dan untuk kelas kontrol 0,080. Karena nilai *Asymp.Sig. > 0,05* maka data observasi *afektif* kedua kelas berdistribusi normal. Setelah itu data normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas data observasi. Hasil homogenitas data observasi *afektif* diperoleh nilai *Sig. 0,092*. Nilai *Sig. 0,092 > 0,05* sehingga dapat dinyatakan homogen. Selanjutnya data yang sudah memenuhi uji normalitas dan homogenitas yang telah dinyatakan normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai observasi *afektif* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,004. Nilai *Sig.(2-tailed) 0,004 < 0,05*, maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh yang signifikan hasil belajar *afektif* antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode SQ3R dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.**

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa belajar dikatakan berhasil apabila:⁷

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Suatu hasil belajar tersebut pada umumnya dituangkan kedalam skor atau angka yang menunjukkan semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 120

keberhasilan dalam proses belajar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilainya menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses belajar yang dilakukan. Untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tersebut dipergunakan alat berupa tes hasil belajar yang bisa dikenal dengan tes pencapaian (*achievement test*).⁸

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, salah satunya adalah ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.⁹

Ada beberapa keuntungan menerapkan metode SQ3R, salah satunya melalui membaca siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas dan siswa lebih disiplin dalam mempersiapkan catatan dalam bentuk tanya jawab.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuhanna yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung” tahun pelajaran 2017/2018. Menunjukkan bahwa respon siswa dalam penggunaan model pembelajaran SQ3R (*suvey, question, read, recite, review*) di MIS Al-Manar Tembung

⁸ Mutamimatul Khusna, *Pengaruh Model Pembelajaran...*, hal. 26

⁹ *Ibid*, hal. 26

¹⁰ Nina Husna, *Step by Step to Reading Skill*, (Jakarta: English Departemen Faculty of Tarbiyah and Teachers Training Syarif Hidayatullah State Islamic University, 2006) Cet. 3, hal. 11

menghasilkan respon yang baik, percaya diri siswa meningkat, keaktifan siswa pada saat diskusi dan tanya jawab lebih berkembang.¹¹

Penelitian yang juga dilakukan oleh Anisa Agustina dengan judul “Efektivitas Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Kemampuan Reading Comprehension Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta” tahun ajaran 2015 menunjukkan bahwa membaca dengan menggunakan metode SQ3R memberikan keaktifan siswa dalam membaca. Metode SQ3R pun mampu mempermudah siswa dalam memahami materi secara mendalam. Keingintahuan siswa dalam memahami materi sangat tinggi ketika diberikan perlakuan metode tersebut. Daya ingat siswa terhadap wacana pun lebih lama, terlihat ketika siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal evaluasi tanpa melihat kembali wacana, beberapa siswa sudah mampu mengerjakan dengan benar. Hal itulah yang membuat metode SQ3R efektif bagi pembaca, selain itu penggunaan metode SQ3R dengan melalui kegiatan sebelum membaca dengan survey dan question akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga dapat meningkatkan motivasi si pembaca. Hal ini akan membuat siswa lebih fokus serta siswa merasa tertarik terhadap materi yang ingin dibaca. Kenyataan lain menunjukkan, kegiatan survey dan question pada awal membaca akan mempengaruhi tahap recitedan review. Siswa lebih terlatih dalam mengungkapkan kembali materi

¹¹ Yuhanna, *Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung*, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

menggunakan kata-kata sendiri, serta daya ingat siswa setelah membaca materi terlihat lebih lama dibandingkan membaca secara langsung ataupun membaca secara sekilas.¹²

Siti Salamah dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak” tahun ajaran 2011/2012 melakukan penilaian dengan observasi kepada siswa yang meliputi: kedisiplinan siswa, kesiapan siswa menerima pelajaran, keaktifan siswa, kemampuan siswa melaksanakan tugas, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam proses penugasan, kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disajikan oleh guru peneliti. Hasil observasi aktivitas siswa setelah menggunakan metode SQ3R masuk dalam kategori baik, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai aktivitas siswa pada pertemuan pertama yang belum menggunakan metode SQ3R mendapatkan nilai 3,3. Sedangkan pada pertemuan kedua yang sudah memakai metode SQ3R nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 3,7 yang artinya memiliki kategori cukup.¹³

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa metode SQ3R memang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa terutama hasil belajar afektif siswa.

¹² Anisa Agustina, *Efektivitas Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Kemampuan Reading Comprehension Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 88-89

¹³ Siti Salamah, *Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 195-196

C. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar *Psikomotorik* Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *psikomotorik* kelas eksperimen adalah 78 sedangkan pada kelas kontrol adalah 71,5. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *psikomotorik* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *psikomotorik* kelas kontrol. Untuk Uji normalitas dan homogenitas data dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* $\geq 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai observasi *psikomotorik* signifikansi atau *Asym.Sig.* (*2-tailed*) kelas eksperimen sebesar 0,086 dan untuk kelas kontrol 0,080. Karena nilai *Asymp.Sig.* $> 0,05$ maka data observasi kedua kelas berdistribusi normal. Setelah itu data normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas data observasi. Hasil homogenitas data observasi *psikomotorik* diperoleh nilai *Sig.* 0,662. Nilai *Sig.* 0,662 $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan homogen. Selanjutnya data yang sudah memenuhi uji normalitas dan homogenitas yang telah dinyatakan normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai observasi *psikomotorik* diperoleh nilai *Sig.*(*2-tailed*) sebesar 0,006. Nilai *Sig.*(*2-tailed*) 0,006 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh yang signifikan hasil belajar *psikomotorik* antara siswa yang**

mengikuti pembelajaran menggunakan metode SQ3R dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan metode SQ3R terhadap hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) fiqh siswa kelas V MIN 7 Tulungagung.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa belajar dikatakan berhasil apabila:¹⁴

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Suatu hasil belajar tersebut pada umumnya dituangkan kedalam skor atau angka yang menunjukkan semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula keberhasilan dalam proses belajar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilainya menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses belajar yang dilakukan. Untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tersebut dipergunakan alat berupa tes hasil belajar yang bisa dikenal dengan tes pencapaian (achievement test).¹⁵

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah,

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 120

¹⁵ Mutamimatul Khusna, *Pengaruh Model Pembelajaran...*, hal. 26

salah satunya adalah ranah psikomotorik, yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan kemampuan bertindak.¹⁶

Menurut Robinson, penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar karena memiliki keunggulan:¹⁷

- a) Metode SQ3R mempunyai langkah-langkah yang jelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi.
- b) Metode SQ3R menuntut siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan terarah langsung pada intisari yang ada dalam pokok materi.
- c) Metode SQ3R menjadikan siswa dapat memahami dan mengingat materi dalam jangka waktu yang lama.
- d) Metode SQ3R dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masykur yang berjudul “Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya Pada Kelas VII SMPN 1 Tirto Pekalongan” tahun ajaran 2006/2007, menunjukkan bahwa dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II atau setelah menggunakan metode SQ3R diperoleh bahwa ketuntasan aktivitas fisik secara klasikal sebesar 88%. Sebanyak 56% siswa dengan kriteria tingkat keaktifan sangat baik, 38% siswa dengan kriteria baik dan 6% siswa dengan kriteria cukup.

¹⁶ *Ibid*, hal. 26

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

Ketuntasan aktivitas mental secara klasikal sebesar 80%. Sebanyak 50% siswa dengan kriteria tingkat keaktifan sangat baik, 42% siswa dengan kriteria baik dan 8% siswa dengan kriteria cukup. Sedangkan ketuntasan aktivitas emosional secara klasikal sebesar 86%. Sebanyak 54% siswa dengan kriteria tingkat keaktifan sangat baik, 42% siswa dengan kriteria baik dan 4% siswa dengan kriteria cukup. Pada siklus ini aktivitas fisik dan aktivitas emosional siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu terdapat > 85% siswa yang memperoleh skor ≥ 75 . Sedangkan aktivitas mental belum mencapai indikator keberhasilan. Tetapi karena ketiga aktivitas tersebut telah meningkat dari siklus I ke siklus II maka indikator keberhasilan dianggap sudah tercapai.

Dari penelitian di atas yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa metode SQ3R memang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa terutama hasil belajar psikomotorik siswa.

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang signifikan metode SQ3R terhadap hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) fiqih siswa kelas V MIN 7 Tulungagung.